

## TEKNIK TATA KAMERA PADA EVENT BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (BPOM) DI CV. PHENOMINCA RADHARANI

AA Anom Satria Wibawa<sup>1</sup>, I Kadek Puriartha<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Wirawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: [agung.anom123@gmail.com](mailto:agung.anom123@gmail.com)<sup>1</sup>, [kpuriartha@gmail.com](mailto:kpuriartha@gmail.com)<sup>2</sup>, [ngurahwirawan@isi-dps.ac.id](mailto:ngurahwirawan@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : March, 2022  
Accepted : August, 2022  
Publish online : September,  
2022

---

### ABSTRACT

*The Indonesian Institute of the Arts Denpasar has implemented an internship MBKM program or practical work carried out in the midst of the COVID-19 Pandemic, with this internship MBKM program helping students to know more about the industrial world and also helping students to find jobs more easily. The development of technology and an increasingly advanced era and also supported by the COVID-19 pandemic has made the majority of community activities turn from offline to online, so this is what makes the author choose CV. Phenominca Radharani is the venue for this internship MBKM program. Due to technological advances owned by CV. Phenominca Radharani who is increasingly advancing in the digital field during this COVID-19 period. One of the case studies studied by the author is the program of events organized by the Food and Drug Administration regarding the Improvement of the Roles and Competencies of Change Leaders, Leadership Dialogue, and Closing of Leadership Training for UPT Leaders in 2021. In this program the Natural Framing camera technique was used. which places the object in the center of the frame which has the aim of making the audience focus more on the object. There is a significant difference from what has been studied in universities, namely where universities apply the rule of third technique but on CV. Phenominca Radharani places the object in the center of the frame so as to provide freedom for the video jockey to process the resulting image.*

Key words : MBKM Internship, COVID-19, Camera Technique, CV. Phenominca Radharani

---

### ABSTRAK

Institut Seni Indonesia Denpasar telah melaksanakan program MBKM magang atau kerja praktik yang dilaksanakan di tengah masa Pandemi COVID-19, dengan adanya program MBKM magang ini membantu mahasiswa untuk lebih mengenal bagaimana dunia industri dan juga membantu mahasiswa untuk dapat menemukan lapangan pekerjaan

dengan lebih mudah. Perkembangan teknologi dan zaman yang semakin maju dan juga didukung dengan pandemi COVID-19 sehingga membuat sebagian besar kegiatan masyarakat berbelok arah dari luring menjadi daring, sehingga inilah yang membuat penulis memilih CV. Phenominca Radharani menjadi tempat pelaksanaan program MBKM magang ini. Dikarenakan kemajuan teknologi yang dimiliki oleh CV. Phenominca Radharani yang semakin maju dibidang digital dalam masa COVID-19 ini. Salah satu studi kasus yang dialami oleh penulis yakni program acara yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan mengenai Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021. Pada program acara tersebut digunakan Teknik tata kamera Natural Framing yang dimana meletakkan objek pada bagian tengah frame yang dimana memiliki tujuan agar penonton lebih fokus terhadap objek. Perbedaan yang signifikan terdapat dari yang telah di pelajari di perguruan tinggi yakni dimana pada perguruan tinggi menerapkan Teknik rule of third namun pada CV. Phenominca Radharani lebih menempatkan objek pada bagian tengah frame sehingga memberikan kebebasan untuk video jockey untuk melakukan pemrosesan terhadap gambar yang telah di hasilkan.

Kata Kunci: *MBKM Magang, COVID-19, Tata Kamera, CV PHenominca Radharani*

## **PENDAHULUAN**

Institut Seni Indonesia Denpasar memberikan mahasiswa dan mahasiswi program Tugas Akhir dengan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) berupa magang/kerja praktek yang dilakukan di suatu studio seni, sanggar seni, dan perusahaan atau industri yang berkaitan dengan bidang pada program studi masing - masing. Tujuan Tugas Akhir MBKM berupa magang/kerja praktek ialah untuk melatih mahasiswa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh secara akademis di kampus dan menimba ilmu secara praktis yang dilakukan secara profesional oleh suatu badan atau lembaga di instansi atau mitra MBKM.

Perkembangan pada era globalisasi di Indonesia, membuat persaingan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sangatlah susah. Dengan adanya program MBKM tepatnya Kuliah Kerja Praktek, mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengalaman kerja yang baik. Hal ini tentunya membantu mahasiswa mengetahui bagaimana dunia kerja yang tegas dan disiplin, sehingga kelak mahasiswa dapat menjadi pekerja yang handal dalam bidangnya dan mampu untuk menembus ketatnya persaingan dunia kerja yang ada saat ini. Terlebih dalam dunia industri film dan televisi yang kini sedang ditekuni.

Sampai saat ini hampir seluruh dunia terkhusus Indonesia dilanda pandemi COVID-19. Yang mana pandemi ini memberikan dampak pada kehidupan di Indonesia khususnya. Mulai dari

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) para pegawai hingga penutupan tempat usaha pada berbagai dunia kerja. Tak menutup juga sektor pariwisata yang sangat terkenal Pulau Bali karena ditutupnya banyak hal membuat ekonomi di Indonesia dan Bali khususnya lumpuh. Begitu juga terdampak pada Event Organiser yang terdapat di Bali. Tidak terlaksananya perhelatan secara langsung adalah salah satu event yang membuat Event Organiser harus memutar otak agar tetap bisa mempertahankan perusahaannya. Kini, kerap kali banyak vendor luar telah melakukan banyak perhelatan melalui sistem daring (dalam jaringan). Salah satunya ialah perusahaan bernama Phenom Management Group atau CV. Phenominca Radharani yang bisa bertahan dengan dan berkat ide-ide para staff yang kreatif. Berhasil dengan membangun sebuah Studio Virtual membuat Phenom Management Group tetap bisa bertahan di tengah pandemi COVID – 19 dengan jalannya virtual event yang diselenggarakan melalui aplikasi Zoom Meeting. Oleh karena itu, diperlukannya media untuk meliputi virtual event tersebut.

Waktu terus berjalan, tentu terdapat beberapa perkembangan yang dicapai dari tahun ke tahun, saat ini CV. Phenominca Radharani telah banyak bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan maupun swasta, salah satunya yakni bekerja sama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam memegang dokumentasi resmi, desain grafis serta promosi program, salah

satu yang dipercayakan kali ini yakni kegiatan Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang dilaksanakan di Secret Garden Village, Bedugul. CV. Phenominca Radharani dipilih menjadi tempat melaksanakan Kerja Praktek mahasiswa Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar karena memiliki keselarasan dengan ilmu yang telah di pelajari selama masa kuliah. Mahasiswa Produksi Film dan Televisi Lulusan D4 Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar memiliki kewajiban untuk mengamati sekaligus terjun langsung dalam penerapan kompetensi yang telah dipelajari selama kuliah dengan praktik atau magang di dunia kerja yang sesungguhnya.

Penulis dapat ikut serta dalam proses pelaksanaan acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang dikelola langsung oleh pihak CV. Phenominca Radharani. Dibawah naungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dialog antara para pemimpin pemegang kekuasaan di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Dalam hal ini penulis dapat ikut serta sebagai Head Camera atau sebagai Cam Switcher dalam event hybrid yang diselenggarakan di Secret Garden Village pada 15 Desember 2021.

Saat kegiatan berlangsung penulis tidak sendiri dalam mengemban tugas menjadi Head Camera melainkan dibantu oleh tim dan beberapa crew yang bertugas. Mengingat saat ini adanya wabah penyakit Covid-19 pihak dari CV. Phenominca Radharani mewajibkan kepada seluruh tim untuk tetap mematuhi protokol kesehatan saat bertugas diluar maupun di area kantor.

Hal ini bertujuan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, agar lebih banyak lagi instansi yang akan kembali untuk melaksanakan kegiatan di Pulau Dewata Bali. Oleh karena itu muncul permasalahan yakni bagaimana proses alih pengetahuan, alih ketrampilan dan alih teknologi dalam proses MBKM magang pada CV. Phenominca Radharani dan bagaimana Teknik kamera yang digunakan pada saat acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021?.

Dengan tujuan yakni untuk memperluas wawasan dalam bidang dokumentasi *event*, serta mendidik mental profesional mahasiswa agar dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sekaligus juga dapat membangun relasi kepada pihak mitra.

## MITRA DAN TINJAUAN PUSTAKA

### Gambaran Umum Mitra

Pemilihan lokasi kerja praktek yang dilaksanakan sejak tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan 25 Januari 2022 berada di sebuah perusahaan penyedia jasa event atau sering disebut Event Organizer yang juga menyediakan jasa dalam media rekam. Berlokasi di Jalan Padang Kartika V No. 14 di desa Padang Sambian Kota Denpasar. Perusahaan penyedia jasa event ini bernama CV Phenominca Radharani atau Phenom Management Group

Gambar 1. Tampak Depan Kantor CV. Phenominca Radharani  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Letak kantor CV. Phenominca Radharani juga dapat ditemukan di Google Maps guna mempermudah menemukan lokasi dari kantor CV. Phenominca Radharani itu sendiri. Cukup dengan mencari Phenom Event Indonesia di Google Maps maka dapat dengan tepat menemukan Lokasi CV. Phenominca Radharani.

Sejak tahun 2003, CV. Phenominca Radharani telah mengelola acara nasional maupun internasional dan dikenal sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perhelatan acara yang terkemuka di Bali & Indonesia, Perkembangan Phenom Management Group telah pesat semenjak tahun 2006 hingga sekarang 2021. Dimana sudah terdapat 5 anak perusahaan yang menyediakan jasa berbeda beda. Terdapat Phenom Event Indonesia yang menyediakan jasa event dengan kantor pusat berada di Bali dan memiliki kantor cabang di Jakarta serta Malaysia. Selanjutnya terdapat juga anak perusahaan jasa event yang bernama Raptcha Event. Raptcha Event berdomisili di Lombok Nusa Tenggara Barat. Pada penyedia jasa event production terdapat anak perusahaan bernama Specta Production yang berdomisili di Bali. Selanjutnya ialah Bali Rental Centre yang berada di Jalan Mahendradatta Denpasar. Bali Rental Centre ialah anak perusahaan dari PMG yang menyediakan jasa penyewaan alat-alat kebutuhan event atau produksi lainnya. Yang terakhir ialah The Magendra. Sebuah restaurant masa kini yang sangat kece.

Berlokasi di Jalan Teuku Umar Denpasar, The Magendra menyediakan berbagai kemudahan dalam kegiatan pertemuan dan lainnya.

Gambar 2. Logo Phenom Management Group.  
(Sumber : Data Pribadi CV. Phenominca Radharani, 2022)

bentuk badan usaha dari CV. Phenominca



Radharani ialah Event Organizer atau Penyelenggara Acara dengan jenis usaha ialah penyedia jasa dalam sebuah acara yang akan dihelatkan. Ini didukung dengan diterbitkannya SK penciptaan No.-.12.-/Tgl 25 Juni 2008/Notaris Luh Putu Darmayanti, SH., M.Kn, Bentuk perusahaan Phenom Management Group ialah Jasa Event Organizer dengan kode 82302, Jasa Konsultasi Bisnis dan Broker Bisnis dengan kode 70209, sebagai Kegiatan Konsultasi Manajemen Lainnya.

### Media Massa

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito (1997), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

Unsur sumber dalam komunikasi massa berbentuk organisasi yang dikelola secara profesional sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya yang mengedepankan profit. Menurut Gamble (1986), sumber dalam proses komunikasi merujuk pada orang atau pihak yang membagikan informasi atau gagasan-gagasan atau sikapnya terhadap orang lain. Salah satu unsur penting yang menentukan agar komunikasi berlangsung efektif adalah komunikator, termasuk dalam sistem komunikasi massa. Komunikasi massa akan efektif jika pesan-pesannya sampai ke khalayak dan menciptakan perubahan-perubahan tertentu sesuai dengan yang dimaksudkan sumbernya.

### Komunikasi Media Massa

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (human communication) yang terlahir bersamaan dengan digunakannya alat-alat

mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Sebagian atau sejumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat-alat komunikasi massa atau lebih populer dengan nama media massa, yang meliputi semua (alat-alat) saluran, ketika narasumber (komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikasi atau audiens) yang luas serta secara serentak dengan kecepatan yang relative tinggi.

Apapun bentuknya, komunikasi massa akan terus menerus berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberi masyarakat sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bias lebih memahami diri mereka sendiri. Ia merupakan sumber utama untuk mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan "sang pengirim" nya seringkali merupakan komunikator profesional. Pesannya tidak unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Disamping itu pesan tersebut seringkali, "diproses", di standarisasikan dan selalu di perbanyak. Komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada lima variable yang terkandung pada setiap tindak komunikasi dan memperlihatkan bagaimana variable-variable ini bekerja dengan media massa. Menurut Rosmawaty (2010: 116) variabel itu antara lain:

- 1) Sumber: Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirim pesan. Namun, walaupun biaya komunikasi sangat tinggi, sedikit sekali biaya yang di pikul penerima atau konsumen, setidak-tidaknya biaya yang bersifat langsung.
- 2) Khalayak: Komunikasi massa ditujukan kepada massa, yaitu sejumlah sangat besar khalayak.
- 3) Pesan: Komunikasi massa merupakan milik umum, dimana setiap orang dapat mengetahui pesan-pesan komunikasi massa di media massa, jadi komunikasi massa dapat didengar dan dilihat setiap orang.
- 4) Proses: Ada 2 proses dalam komunikasi massa, (A) proses mengalirnya pesan, yang pada dasarnya merupakan proses satu arah dan (B) proses seleksi dua arah.
- 5) Konteks: Komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Dengan kata lain terjadi hubungan transaksional antara media dan masyarakat, masing-masing mempengaruhi satu sama lain.

### Produksi Program Penyiaran

Dalam produksi program audio visual terdapat banyak ilmu-ilmu dan pengetahuan yang dapat mendukung pekerjaan dalam siaran. Dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi yang memberikan hasil optimal. Menurut Fred Wibowo (2007:23), materi tersebut ialah materi produksi, biaya produksi, sarana produksi serta organisasi pelaksanaan produksi.

1. Materi Produksi

Menurut Fred Wibowo (2007 : 24) materi produksi dapat dijelaskan menjadi berbagai macam faktor seperti kejadian, benda, binatang, pengalaman, ataupun hasil karya lain yang dapat diolah menjadi sebuah produksi yang berkualitas. Proses produksi sebuah acara dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh kru acara tersebut. Keberadaan visi dari seorang produser dan pimpinan produksi turut serta dalam mempengaruhi hasil dari program yang diproduksi.

2. Sarana produksi

Sarana Produksi adalah sarana yang dipergunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan hasil nyata dari ide yang dimiliki

3. Biaya Produksi

Biaya Produksi sangatlah penting dan diperlukan demi mendukung terealisasinya sebuah acara yang sesuai dengan visi dan misi bersama. Biaya produksi akan berpengaruh dengan hasil kualitas program tersebut ataupun kelangsungan jangka panjang program. Produser memiliki tugas mencari dan memikirkan biaya produksi yang akan dihabiskan untuk menghasilkan program.

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Dalam produksi program, organisasi pelaksanaan terkait yang dimaksud ialah dengan tim serta karyawan yang ikut serta dalam pembuatan proses produksi. Sebuah tim hendaknya menjalin kerjasama dan bekerja bersama agar sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama.

Produksi program audio visual dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap Pra Produksi, tahap Produksi, dan tahap Pasca Produksi.

A. Pra Produksi

Tahapan ini sangatlah penting karena akan menyangkut berbagai macam persiapan-persiapan yang dilakukan dalam memproduksi suatu acara atau program. Tahapan ini dibagi kembali menjadi tiga tahap, yaitu :

a. Brainstorming (Penemuan Ide)

Pada tahapan ini, seluruh kru yang bertugas memikirkan dan menemukan sebuah atau banyak gagasan ide yang kemudian akan di jadikan satu kesatuan pemikiran bersama dan selanjutnya akan dilaksanakan sebuah riset atas ide dan gagasan tersebut untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah utuh yang akan diproduksi.

b. Perencanaan

Proses penentuan waktu produksi, pemilihan lokasi serta artis dan crew yang akan digunakan dan menetapkan naskah yang akan digunakan.

c. Persiapan

Pembuatan setting tempat, memeriksa dan melengkapi peralatan yang digunakan.

B. Pra Produksi

Proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan penting antara lain :

a. Organizing

Menurut Morris (2008:142), Proses penyusunan struktur organisasi yang dilandaskan pada ketersediaan sumber daya dan lingkungan tempat organisasi, yang disesuaikan dengan tujuan dari adanya komunikasi.

b. Actuating

Menurut Morris (2008:142) tindakan pengaturan terhadap anggota dari struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta arahan agar tercapainya kinerja yang optimal. Diharapkan dengan proses ini, kinerja dari tim dapat terjani dengan baik dan selalu dengan tujuan serta visi misi produksinya.

c. Controlling

Dalam Morrison (2008:159), pengawasan terhadap kinerja yang telah dihasilkan oleh organisasi tersebut, kinerja dinilai berdasarkan pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa evaluasi dan koreksi terhadap kinerja sebelumnya untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (taping) atau siaran langsung (live). Pada format program hiburan setelah set up dan rehearsal baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung. Di dalam program reality show teknik produksi yang digunakan adalah taping. Taping adalah kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Materi hasil rekamannya akan tayang pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya, misalnya rekaman dilakukan

pada minggu lalu. Ditayang minggu ini atau rekaman dilakukan pada pagi hari dan disiarkan malam hari. Pelaksanaan rekam dapat dilakukan di luar studio, didalam studio dan didalam dan luar studio. Teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi yaitu:

- a. Live on tape  
Produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung.
  - b. Multi camera recording  
Rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan.
  - c. Recording in segmen  
Rekaman yang dilakukan menggunakan satu tau lebih kamera bagian per bagian scene sesuai dengan breakdown script.
  - d. Single camera  
Produksi rekaman dengan satu kamera.
- C. Pasca Produksi
- Tahap ini ialah tahapan dalam proses evaluasi terhadap hasil karya yang sudah dihasilkan saat produksi. Evaluasi yang dimaksud ialah masuk dalam sebuah tahapan penyuntingan baik audio maupun visual atau yang sering disebut editing. Editing dalam bahasa Indonesianya adalah "Penyuntingan Gambar" yang dimana memiliki sebuah makna berasal dari kata "sunting" berarti "mempersatukan". Menurut buku Grammer of Edit : Second Editon yang ditulis oleh Roy Thompson dan Christoper J. Bowen, "Editing for motion pictures is the process of organizing, reviewing, selecting, matching, and assembling the footage of picture and sound captured during production" yang memiliki arti "Pengeditan adalah proses pengorganisasian, peninjauan, pemilihan, dan pemasangan gambar dan rekaman suara yang direkam selama produksi". Secara garis besar, penyuntingan gambar dapat diartikan sebagai salah satu tahapan dalam pembuatan karya audio visual yang bertujuan untuk menyatukan tahapan – tahapan lainnya.

### **Tata Kamera Komunikasi Media Penyiaran**

Sistem produksi dalam pembuatan program acara terbagi menjadi dua, diantaranya sistem single camera adalah sebuah sistem produksi program acara dengan menggunakan satu kamera dan sistem Multi Kamera adalah sebuah sistem produksi program acara dengan menggunakan lebih dari satu kamera.

1. Kamera. Kamera terbagi kedalam tiga jenis, yaitu:

- a. Kamera studio adalah kamera elektronik yang dipergunakan didalam studio dan tidak memungkinkan untuk digunakan diluar studio dikarenakan beban kamera sangatlah berat dan berukuran sangat besar. Kamera studio biasa dikenal dengan sebutan kamera pedestal. Kamera studio tidak memiliki sistem perekaman pada body kamera.
  - b. Kamera EFP (Electronic Field Pruduction) adalah kamera elektronik yang dipergunakan di luar studio. Namun kamera EFP bisa dipergunakan juga di dalam studio. Yang membedakan antara kamera studio dan kamera EFP adalah ukuran kamera EFP yang jauh lebih kecil sehingga lebih fleksibel untuk ditempatkan didalam ataupun diluar studio. Sedangkan untuk sistem perekaman kamera EFP sama dengan sistem perekaman kamera studio.
  - c. Kamera ENG (Electronic News Gathering) adalah kamera elektronik yang didesain untuk peliputan berita. Ukuran kamera lebih kecil dibandingkan kamera studio dan kamera EFP. Perbedaan yang paling mencolok antara kamera ENG dengan kamera studio dan kamera EFP adalah kamera ENG memiliki sistem perekaman pada body camera.
2. Tempat Kedudukan Kamera. Kamera biasanya ditopang oleh sebuah penyangga, penyangga tersebut terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: tripod, pedestal dan crane (Darwanto:1994).
  3. Lensa. Lensa merupakan bagian utama dari kamera, elemen kaca atau plastik yang terdiri atas susunan elemen optik yang berfungsi untuk menangkap gambar objek, memfokuskan cahaya serta meneruskan sinar dengan kombinasi warna untuk diterima oleh sensor atau film. Jenis-jenis lensa terbagi menjadi:
    - a. Lensa normal, yang dikategorikan sebagai lensa normal, umumnya mempunyai lens angle berkisar antara 20° - 27° dan berkemampuan menghasilkan gambar yang mendekati aslinya.
      - 1) Narrow angle lens (long focus lens). Lensa jenis ini memungkinkan untuk mengambil gambar secara rinci, khususnya akan menguntungkan karena kamera tidak bisa mendekati subjek yang disebabkan karena halangan/hambatan. Tetapi karena depth of field jenis lensa ini sempit, akan menimbulkan kesulitan tersendiri kalau kita menggerakkan

kamera, sebab resiko yang dihadapi adalah gambar bergetar lebih besar disamping menyulitkan untuk memfokuskan dalam waktu singkat.

- 2) Wide Angle Lens (short focus lens). Penggunaan lensa ini dalam jarak yang relatif dekat, mampu mengambil daerah sasaran yang luas. Hanya saja memberikan efek distorsi seperti, mempengaruhi perspektif gambar dan kelihatannya subjek lebih jauh dari jarak yang sebenarnya, ruangan sempit akan terlihat lebih luas dengan demikian akan memberikan keuntungan pada tata dekorasi, tetapi akibatnya set akan kelihatan tidak sesuai dengan keadaan realitanya.
4. Angle Camera adalah teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengekspose adegan. Sudut pengambilan gambar ini merupakan sudut penempatan kamera sewaktu pengambilan gambar terhadap suatu objek.  
Angle camera yang dipergunakan untuk mengambil gambar sebuah objek akan mempengaruhi sikap penonton. Intercut yang dilakukan antara high angle dan low angle dari seseorang akan memperlihatkan pengaruh yang dimaksud kesan psikologis.
5. Komposisi Gambar (composition) berarti sebuah proses penggabungan beberapa elemen menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam videografi komposisi merupakan sebuah proses yang sangat vital karena dari komposisi itulah sebuah gambar bisa bercerita, dari komposisi pula sebuah gambar terlihat indah dan enak dipandang untuk dinikmati.
6. Type of Shot. Jenis-jenis type of shot antara lain *ELS (Extreme Long Shot)*, *VLS (Very Long Shot)*, *LS (Long Shot)*, *MLS (Medium Long Shot/Knee Shot)*, *MS (Medium Shot)*, *MCU (Medium Close Up)*, *CU (Close Up)*, *BCU (Big Close Up)*, dan *ECU (Extreme Close Up)*.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan demi mendukung kegiatan MBKM Magang/Kerja Praktek di perusahaan CV. Phenominca Radharani ialah metode observasi. Yang mana metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan alat indera, Metode observasi memiliki tujuan serta fungsi yang bervariasi. Adapun tujuan dari metode observasi yaitu berupa deskripsi, melahirkan teori serta hipotesis (pada penelitian kualitatif), dan menguji

teori serta hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Sedangkan fungsi dari metode observasi meliputi deskripsi, mengisi data, serta memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan menrinci gejala yang terjadi. Mengisi data yang dimaksud adalah melalui observasi yang dilakukan berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui suatu metode penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan artinya setiap kegiatan penelitian mengakibatkan respon ataupun reaksi dari subjek amatan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan umum atas gejala-gejala yang ada. Keuntungan dari metode observasi sendiri adalah sistem analisisnya dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan yang digunakan dan sangat membantu untuk melihat proses kerja beserta kendala-kendalanya. Disamping itu, metode observasi ini juga menjadi salah satu metode yang cukup efektif untuk mengumpulkan data dalam mempelajari suatu hal. Secara spesifik, metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi atau participant observation. Di mana definisi dari metode observasi partisipasi atau participant observation yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penginderaan dengan keterlibatan peneliti dalam keseharian informan.

### **PENGUMPULAN DATA**

Dalam pelaksanaan program MBKM Magang/Kerja Praktek di CV. Phenominca Radharani, pengumpulan data yang akan digunakan ialah melalui observasi dan wawancara. Cara ini dianggap efisien untuk melengkapi hasil tugas akhir mahasiswa. Dengan melakukan observasi atau pengamatan secara pendekatan langsung, dapat berinteraksi dan memahami cara kerja mitra yang berbeda dengan yang didapatkan di institut. Pengamatan langsung akan berjalan baik juga jika didukung dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan manager atau Kepala divisi pada project dan mitra. Cara ini dapat membantu mengetahui secara detail baik sarana dan prasarana yang digunakan oleh mitra dalam menyelesaikan sebuah project. Dengan penggunaan kedua cara pengumpulan data ini dapat menunjang seluruh kebutuhan dalam berkarya dengan mitra dan dapat bekerja efisien sesuai dengan kebutuhan industry.

Selain melakukan pengumpulan data diatas untuk dapat melakukan program MBKM Magang/Kerja Praktek, cara lain yang digunakan ialah mempelajari hal yang biasa dilakukan sebagai keseharian di tempat mitra dengan sendiri. Mempelajari hal tersebut dapat melalui banyak cara baik studi kepustakaan maupun dengan mengandalkan

platform pendukung seperti website-website, YouTube ataupun relasi teman yang dapat mempelajari keperluan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alih Pengetahuan

Dalam program MBKM Magang/Kerja Praktek di CV. Phenominca

Radharani mempelajari atau menerapkan beberapa teknik yang diajari atau sudah dimengerti dalam proses pelajaran selama perkuliahan. Selama proses pelaksanaan kerja praktek di CV. Phenominca Radharani penulis memfokuskan selama 3 (tiga) bulan untuk membantu atau ikut serta dalam proses kegiatan yang ada di CV. Phenominca Radharani baik acara live, tapping, dokumentasi foto atau video dan lain sebagainya. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dipelajari secara langsung guna untuk mengetahui sistem kerja di dunia kerja salah satunya adalah mengikuti proses pelaksanaan kegiatan acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Tim panitia dalam proyek ini terdiri dari:

1. Ketua Panitia – Manik Kartika
2. Sekretaris – Ayu Mas Yuni
3. Bendahara – Ayu Diah Kemuning
4. Sie Administrasi & Perlengkapan:
  - a. Admila Suci
  - b. Rendra Aris
5. Sie Acara :
  - a. Admila Suci
  - b. Rendra Aris
  - c. Aditya Wiadnyana
  - d. Windha Laksmi
  - e. Moh. Prasetyo
6. Sie Perlengkapan & Konsumsi :
  - a. Moh Prasetyo
  - b. Noven Dwintara
  - c. Azi Ramadhan
  - d. Abner Dhon Sanam
7. Sie Keamanan :
  - a. Team Security Secret Garden Village
8. Sie Dokumentasi :
  - a. Naufal B.
  - b. Endra Widiantara
  - c. Doni Dwiarta
  - d. Anom Satria
  - e. Surya Gandhi

Dalam pelaksanaan kegiatan acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) yang dilakukan pada tanggal 15 Desember

2021 tim panitia diatas memiliki jobdesk yang berbeda sesuai kebutuhan di lapangan untuk bertugas. Berikut tim produksi yang bertugas pada program ini:

1. Project Manager – Admila Suci
2. Stage Manager – Admila Suci
3. Camera Department :
  - a. Doni Dwiarta
  - b. Surya Gandhi
  - c. Anom Satria
4. Visual Jockey – Endra Widiantara
5. Soundman – Moh. Prasetyo
6. Graphic Design – Naufal B.R
7. Motion Graphic – Naufal B.R
8. Switcher Operator – Anom Staria
9. Runner – Kd. Rizal

Jika dikaitkan dengan ilmu dan teori produksi yang telah di dapatkan saat perkuliahan, Mitra tidak melakukan pembagian tim ataupun penyebutan nama jobdesk yang sesuai dengan yang biasa dilakuka dalam produksi sebuah program acara. Namun dalam impementasinya, tugas dan kewajiban dari masing-masing jobdesk memiliki peranan yang sama seperti yang telah dipelajari. Seperti contoh Project Manager yang memiliki sama seperti Program Direktur sebuah acara yang dimana mengarahkan jalannya sebuah acara, terkait dengan audio dan visual apa yang akan ditampilkan selama jalannya acara.

Salah satu pembagian Jobdesk yang memiliki kesamaan engan apa yang teah dipelajari selama perkuliahan yakni adalah Cam Operator, Pada proses Event berlangsung penggunaan sistem Multicam digunakan guna mendapatkan berbagai angle gambar utnuk mendapatkan kualitas gambar yang lebih jelas dan juga dapat mengantarkan informasi lebih akurat.

Pada saat event berlangsung CV. Phenominca Radharani menggunakan 3 buah Kamera Sony NX5R yang memiliki peran yang berbeda dan diletakkan pada tiga titik yang berbeda yakni:

1. Camera Master  
Kamera Master merupakan sebuah kamera yang diletakkan di tengah area guna menangkap keseluruhan proses acara dengan menggunakan Wide Angle, kamera ini diberikan guna memperlihatkan objek, sekaligus juga Kondisi dan Posisi Objek saat melakukan pemaparan didepan kamera.



## 2. Camera Close Up

Kamera Close Up Diletakkan pada bagian samping panggung, pengadaan dari kamera ini memiliki fungsi yakni mendapatkan visual yang lebih jelas terhadap objek, menggunakan angle close up, kamera ini menangkap gambar objek yang lebih jelas, demi mendapat emosi yang diberikan objek saat pemaparan suatu informasi berlangsung.

## 3. Camera Wireless

Kamera Wireless digunakan saat proses Perhelatan berlangsung, letak dari Kamera Wireless ini yakni sama dengan kamera close up yakni berada pada sisi panggung, fungsi dari kamera pun memiliki kemiripan, namun yang membedakan adalah kamera wireless memiliki fungsi tambahan yakni mengikuti (follow) object saat akan memasuki atau keluar dari panggung, fungsi follow ini dapat dilaksanakan dikarenakan kamera mengirim data gambar menuju switcher secara nirkabel (wireless) yang dimana memudahkan operator kamera untuk berpindah posisi tanpa takut mengenai masalah kabel.

Pada pembelajaran kognitif perkuliahan, materi mengenai penggunaan sistem Multi Kamera sudah kerap kali diberikan namun terdapat beberapa perbedaan dalam proses produksi di perkuliahan dengan apa yang dilakukan dalam Produksi di CV. Phenominca Radharani.

Terdapat beberapa perbedann komposisi frame kamera yang digunakan, pada Pembelajaran kognitif kerap kali mahasiswa diajarkana mengenai komposisi Rule of Third. Secara umum, rules of third atau aturan sepertiga merupakan sebuah petunjuk bagaimana caranya untuk memposisikan objek bagian sepertiga dalam bagian foto agar terlihat enak untuk dipandang. Teknik ini juga termasuk dalam memposisikan objek kedalam satu bingkai, dengan posisi yang tepat dengan mengikuti acaun aturan sepertiga tersebut. Pada aturan sepertiga tersebut bidang foto akan dibagi menjadi tiga bagian sama besar baik secara vertical maupun horizontal sehingga foto memiliki 9 (Sembilan) area yang sama besar. Sedangkan penggunaan natural framing juga sering digunakan saat melakukan pengambilan gambar yang dimana pada skanan kiri object terdapat object yang mengganggu.

Dengan demikian, foto memiliki pertemuan empat titik. Keempat pertemuan titik tersebut bisa disebut sebagai empat titik mata. Penggunaan teknik ini dapat membantu kita dengan mudah untuk mendapatkan serta memusatkan sebuah objek dengan baik, sehingga hasil gambar yang diambil dapat simetris satu sama lain. namun pada penggunaannya selama proses produksi ada acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin

Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) penggunaan komposisi rule of third tidak digunakan dengan tepat, Sebagian besar objek diletakkan pada bagian tengah bingkai kamera (centre frame) yang dimana nantinya gambar yang ditangkap oleh kamera akan di proses lagi oleh visual jockey dengan memotong sisi kiri dan kanan bingkai gambar, sehingga menghasilkan gamba dari yang mulanya bingkai gambar kamera yang memiliki rasio 16:9 kini disesuaikan menjadi rasio 1:1

## Alih Keterampilan

Pada ketrampilan, saat pembelajaran kognitif di perguruan tinggi, tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan yang diperoleh pada masa kerja praktek di CV. Henominca Radharani. Penggunaan multi camera dengan 3 buah kamera masih sama digunakan saat proses kerja praktek dengan peletakkan yang sama yakni satu kamera yang diletakkan di tengah, dan 2 kamera yang diletakkan di sisi kiri dan kanan panggung. Begitu pula dengan pengimplementasian cara bekerja saat event dapat mempermudah mitra dalam menguasai sistem broadcasting yang telah diterapkan di perguruan tinggi. Selain dari aspek kamera, ketrampilan yang dapat diimplementasikan yakni penggunaan audio clip on yang awalnya hanya dijepitkan pada bagian pinggiran pakian talent atau object dan terlihat oleh kamera, kini dapat disembunyikan dengan mengaitkannya didalam pakaian atau menempelkan pada area badan namun tetap memiliki kualitas yang sama bagusnya, sehingga mitra mendapatkan ketrampilan yang positif dari pembelajaran kognitif di perguruan tinggi.

## Alih Teknologi

Teknologi antara perguruan tinggi dan mitra sama sama memiliki teknologi yang terbaru. Namun pada mitra lebih siap terhadap perkembangan teknologi zaman ke zaman untuk alat penyiaran produksi. Dari segi kamera yang dimiliki mitra, menggunakan 2 buah kamera Sony HXR NX5R yang dimana kamera ini sudah support output SDI ataupun HDMI. Kamera ini juga dapat merekam dengan resolusi 1080p 60fps. Menurut data inventaris, mitra memiliki tiga kamera SONY HXR NX5R, tiga kamera Sony MC1000 dan 2 buah kamera DSLR Canon 60D. Semua kamera diatas dapat mendukung dalam bekerja dan menyelesaikan proyek. Sehingga mitra lebih fleksibel dalam penggunaan alat terutama kamera.



Gambar 3. Kamera Sony NX5R.  
(Sumber : Google, 2022)

Selain menggunakan kamera Sony NX5R dalam proses perhelatan acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang dilaksanakan di Secret Garden Village, Bedugul. CV. Phenominca Radhari juga menggunakan Kamera PTZ yakni merupakan perkembangan dari kamera CCTV. Kamera PTZ (Pan-Tilt-Zoom) adalah kamera yang canggih dan sudah memiliki fitur fasilitas Pan (Kiri dan kanan), Tilt ( Atas dan bawah) dan Zoom dengan dilengkapi housing weatherproff yang bisa membuat bertahan dalam kondisi cuaca apapun. Kamera pengintai jenis ini sering terhubung ke DVR untuk mengontrol gerakan dan merekam video.

Sebuah inovasi ke kamera PTZ adalah program firmware built-in yang memantau perubahan piksel yang dihasilkan oleh klip video di kamera. Ketika piksel berubah karena gerakan dalam bidang kamera pandang, kamera dapat benar-benar fokus pada variasi pixel dan memindahkan kamera dalam upaya untuk pusat fluktuasi pixel pada chip video. Proses ini menghasilkan kamera berikut gerakan. Program ini memungkinkan kamera untuk memperkirakan ukuran objek yang bergerak dan jarak gerakan dari kamera. Dengan perkiraan ini kamera dapat menyesuaikan kamera lensa optik masuk dan keluar dalam upaya untuk menstabilkan ukuran fluktuasi pixel sebagai persentase dari total area tampilan. Setelah gerakan keluar lapangan kamera pandang kamera secara otomatis kembali ke "diparkir" posisi pra-diprogram atau sampai variasi pixel dan proses dimulai lagi.



Gambar 4. Kamera PTZ Minrray UV515.  
(Sumber : Google, 2022)

Kamera PTZ jenis Minrray seri UV515 digunakan dalam proses pengambilan gambar saat acara Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang dilaksanakan di Secret Garden Village, Bedugul. Pemilihan penggunaan Kamera PTZ ini dikarenakan kecanggihan teknologi yang dimiliki kamera ini diantaranya yakni memiliki ukuran sensor kamera berukuran 2,9 inci dengan kualitas perekaman video full HD 1980 x 1080 piksel dengan penangkapan gambar sebanyak 30 fps (bingkai per detik), selain itu juga kamera ini dilengkapi dengan multiple optical zoom yakni 3x dan 10x lensa zoom, dan telah memiliki fitur auto fokus.

Selain itu juga kamera ini memiliki fitur pengurangan noise sehingga gambar yang dihasilkan lebih jernih atau tanpa bintik-bintik sehingga gambar terlihat lebih jelas dan "bersih". Keunggulan Kamera PTZ ini yakni dapat dikontrol jarak jauh dengan menggunakan kontroler.



Gambar 5. Kontroler Kamera PTZ Minrray UV515.  
(Sumber : Google, 2022)

Kontroler digunakan untuk menggerakkan kamera mulai dari zoom, pan (kiri dan kanan), tilt (atas dan bawah), kontroler ini dihubungkan dengan kamera menggunakan kabel LAN sehingga dapat

mengontrol kamera dari jauh tanpa memiliki kendala.

Berbeda dengan yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi, yang dimana menggunakan 3 buah kamera live dengan masing-masing kamera harus memiliki manpower atau kamera operator untuk mengoperasikan kamera di lokasi, penggunaan kamera PTZ ini menguntungkan dari segi manpower yang dimana tidak memerlukan kamera operator yang berada dilapangan sehingga operator dari kamera PTZ ini dapat melakukan pekerjaan lain seperti menjadi switcher man atau lain sebagainya.

Perkebangan jaman kini semakin maju dengan adanya teknologi wireless atau nirkabel yang dimana memudahkan pengguna menggunakan teknologi dengan keluesan bergerak tanpa khawatir dengan kabel yang merekat pada teknologi tersebut. hal ini lah yang juga diperatikan oleh CV. Phenominca Radharani, melihat perusahaan yang bergerak di bidang Event Organisasi, CV. Phenominca Radharani pun melakukan investasi dalam alat-alat nirkabel sehingga memudahkan beberapa pegawai nantinya saat bertugas.

Salah satu teknologi nirkabel yang digunakan oleh CV. Phenominca Radharani yakni adalah Wireless Video Transmitter yang merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengirim sinyal audio visual dari kamera menuju switcher atau perangkat lainnya secara wireless atau tanpa kabel.



Gambar 6. wireless video transmitter Hollyland Cosmo 500.  
(Sumber : Google, 2022)

Salah satu perangkat wireless video sender yang digunakan di CV. Phenominca Radharani yakni adalah Hollyland Cosmo 500, yang dimana pemilihan perangkat ini bukan tanpa beralasan, melainkan karena jangkauan sinyal yakni mencapai 150 meter tanpa gangguan, dan juga memiliki delay yang kecil sebesar 0,8 detik.

Penggunaan dari Wireless Video Transmitter ini dapat mempermudah kameraman untuk bergerak tanpa takut terhalan kabel yang terhubung dengan kamera. Penggunaan perangkat ini sangat

berbeda dari yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi yang dimana hanya menggunakan kabel SDI sebagai penghantar sinyal video menuju Switcher.tinggi.

### Analisa

Selama melaksanakan kegiatan MBKM Magang penulis kerap kali menjalankan tugas sebagai kameraman, mempunyai peran sebagai seorang yang mengoperasikan kamera dalam setiap produksi, menghasilkan sebuah gambaran yang sesuai dengan permintaan Program Director. Yang dimana nanti seorang kameraman harus mempunya konsep dan kepekaan dalam mencari moment pada saat acara apapun. Pada divisi kamera di CV. Phenominca Radharani saat acara BPOM dengan kegiatan Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang dilaksanakan di Secret Garden Village, menggunakan kamera yang memang digunakan kusus untuk acara live yakni menggunakan 2(dua) kamera Sony NX5R Recorder yang dimana, kamera tersebut digunakan untuk pengambilan gambar insert, dan 1(satu) kamera PTZ Minrray UV 515 yang diletakkan di bagian tengah sebagai kamera master.

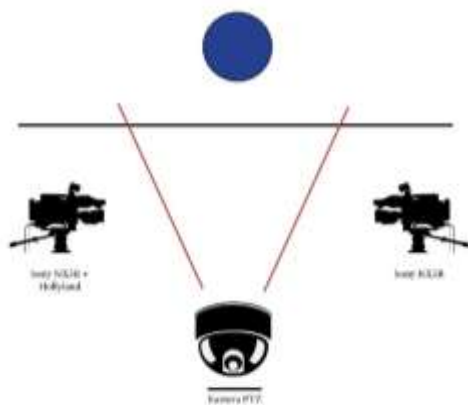
Penggunaan kedua jenis kamera ini memiliki kelebihan yakni dimana 2 kamera ini dapat merekam dengan durasi yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan kamera DSLR, perbedaan kameraman acara live dan taping sangat berbeda dikarenakan seorang kameraman live streaming harus memiliki kemampuan yang harus sigap dan fokus tanpa ada kesalahan komunikasi dengan program directed yang dimana bisa menyebabkan kesalahan pengambilan gambar. Dan risiko lainnya sebagai kameraman live streaming harus teliti yang dimana gambar harus sama exposurenya dengan kamera yang lainnya karena akan langsung di proses oleh switcher

Beberapa Teknik yang telah diajarkan di perguruan tinggi mengenai Teknik kamera yakni natural framing, dan juga Teknik rule of third, Teknik natural framing merupakan teknik yang dimana meletakkan objek dibagian tengah frame dengan menambahkan beberapa objek dari alam atau arsitektur di sebelah kiri maupun kanan objek, teknik ini membuat komposisi gambar tetap terlihat padat, komposisi ini terap diterapkan karena membuat seakan objek secara langsung berkomunikasi dengan penonton.

Selain natural framing, penulis juga menggunakan komposisi rule of third selama pembelajaran atau proses produk program televisi saat mengenyam pelajaran di perguruan tinggi. Teknik Komposisi rule of third atau dalam Bahasa

Indonesia dapat diartikan sebagai aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut panduan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut. Titik yang sebelah mana tergantung dengan konteks, selera, dan apa yang ingin ditonjolkan. Aturan ini berlaku untuk sebagian besar jenis fotografi, dari pemandangan, portrait, still life, foto jurnalisme, dan lain-lain

Penulis menggunakan teknik natural framing Selama proses pengambilan gambar berlangsung, penulis tidak hanya sendirian melainkan bersama tim dari CV. Phenominca Radharani. Dalam sebuah produksi, tentu dibutuhkan kerjasama tim agar dapat menghasilkan hasil yang baik. Dari segi teknik di atas penulis harus menyesuaikan dengan keadaan lokasi yang dimana terkadang tidak mendukung teknik di atas dikarenakan karena dari segi tempat maupun keadaan di sekitar objek.



Gambar 7. Floor plan kamera saat proses dokumentasi (Sumber : Dokumen pribadi, 2021)

Pada posisi kamera master yang pada proses dokumentasi ini menggunakan kamera PTZ, kamera diletakkan pada bagian tengah tanpa dioperasikan oleh kameramen di lapangan melainkan dioperasikan jarak jauh menggunakan kontroler. Penempatan posisi di tengah ini berfungsi untuk menangkap gambar objek dipanggung secara keseluruhan, mulai dari latar panggung yang ingin ditampilkan hingga suasana di sekitar objek, penggunaan teknik natural framing digunakan pada komposisi kamera master ini.

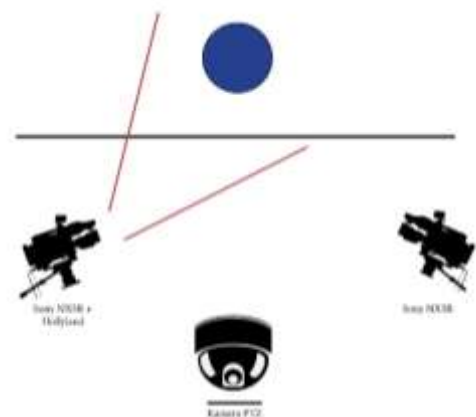


Gambar 8. Hasil Gambar dari Kamera PTZ saat acara live BPOM

(Sumber : Dokumentasi CV. Phenominca Radharani, 2021)

Keuntungan penggunaan teknik natural framing pada kamera master ini yakni dimana penonton acara secara live dapat merasakan langsung hadir ditengah-tengah acara yang dimana terlihat sekeliling dari objek yang berada diatas panggung dan juga terlihat penonton lain yang hadir secara langsung di lokasi acara.

Untuk melengkapi shot yang terlalu luas maka dihadirkan kamera insert yang mana kamera ini diletakkan di bagian kiri dan kanan dari kamera master yang memiliki fungsi untuk mengambil gambar close up dari objek sehingga lebih terlihat jelas emosi ataupun apa yang sedang dilakukan oleh objek.



Gambar 9. Floor plan kamera saat proses dokumentasi (Sumber : Dokumen pribadi, 2021)

Gambaran peletakkan kamera insert yang diletakkan di sisi kiri dan kanan kamera master yang memiliki fungsi gambar jarak dekat dari objek ini menggunakan teknik Rule of Third yang dimana meletakkan objek pada sisi kiri atau kanan frame sehingga tercipta arah pandang dari objek yang sedang berbicara.



Gambar 10. Hasil Gambar dari Kamera Sony NX5R saat acara live B POM

(Sumber : Dokumentasi CV. Phenominca Radharani, 2021)

Peletakkan objek yang berada disisi kiri dan kanan frame disesuaikan oleh kamera operator peletakkannya, hal ini dilakukan karena ingin memperlihatkan dengan siapa objek berbicara sehingga muncul arah pandang terhadap objek sehingga lebih indah terlihat di mata.

Namun pada acara live B POM mengenai Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 ini penerapan komposisi Rule of Third tidak selamanya baik untuk digunakan dikarenakan kebutuhan gambar yang nantinya akan diolah oleh Visual Jockey yang dimana akan memotong sisi kiri dan kanan frame untuk diolah dan ditampilkan di kanal Zoom



Gambar 11. Hasil Gambar dari Kamera Sony NX5R saat acara live B POM

(Sumber : Dokumentasi CV. Phenominca Radharani, 2021)

Terlihat seperti gambar diatas gambar yang ditangkap oleh kamera dipotong (crop) bagian kiri dan kanan frame sehingga terlihat frame lebih sempit sehingga tidak efisien menggunakan teknik Rule of Third. Saat penampilan frame ini, Visual Jockey berkomunikasi dengan tim kamera mengenai pemotongan frame yang dimana tim kamera harus mengolah gambar agar posisi objek tidak keluar atau terpotong dari frame yang ditampilkan. Maka oleh karena itu, tim kameraman meletakkan objek di tengah seperti komposisi natural framing.

Pemahaman teknologi yang terus diperbaharui menjadi kunci kemajuan dalam beradaptasi sesuai dengan keahlian masing-masing. Pada yang telah dipelajari di CV. Phenominca Radharani terkait dengan tehnik kamera yang diterapkan juga mengalami perubahan mengikuti kebutuhan dari masing-masing pekerjaan, dari tahun 2019 hingga 2020 tehnik kamera menggunakan tehnik-tehnik yang telah ada, sampai saat ini dikarenakan kondisi Pandemi dan lebih banyak orang beraktifits dirumah dan terhubung melalui perangkat Zoom maka tehnik kamera yang digunakan saat pengambilan gambar juga ikut menyesuaikan kebutuhan agar tetap memberikan hasil gambar yang baik dan jelas untuk penonton dirumah.

## KESIMPULAN

Pada proses MBKM Magang/Kerja Praktek yang dilakukan di CV. Phenominca Radharani terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam teknologi yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan mitra kerja. Dengan mengenyam pendidikan di dalam perguruan tinggi dan diimbangi ilmu dari mitra perusahaan dapat membuka pikiran serta wawasan yang lebih luas mengenai dunia industri film dan televisi. Penerapan pembelajaran pada perguruan tinggi pada program acara B POM mengenai Peningkatan Peran dan Kompetensi Pemimpin Perubahan, Dialog Kepemimpinan, dan Penutupan Pelatihan Leadership untuk Pimpinan UPT tahun 2021 yang bertempat di Secret Garden Village Bedugul terdapat beberapa perbedann khususnya dibidang teknologi dan cara kerja yang di terapkan oleh CV. Phenominca Radharani. Penerapan teknologi-teknologi terbaru seperti menggunakan kamera PTZ dan Wireless Video Transmitter dapat memudahkan proses produksi dalam sebuah program acara mauapun program televisi. Selain itu juga framing yang di gunakan oleh CV. Phenominca Radharani memiliki sedikit perbedaan dari apa yang telah di pelajari pada masa pembelajaran kognitif di perguruan tinggi. Penggunaan Teknik kamera Natural Framing yang dimana selalu menempatkan objek ditengah-tengah frame guna memberikan ruang untuk visual jockey memproses gambar yang dihasilkan sehingga dapat di tayangkan di platform Zoom ataupun Youtube.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. 2011. Teknik Editing Video Dengan Multi Kamera. STMIK AMIKOM  
 Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar, 2008. *Pedoman Praktek Kerja Lapangan (Kerja Praktek)*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.

- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.
- Hartato Junaidi, dkk. 2018 *Penempatan Posisi Multi Kamera Berdasarkan Gaya Sutradara Berbasis Logika Fuzzy*.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan MultiCamera*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Puspitasari, Reni. 2017. Strategi Penataan Gambar pada Sistem Multi Kamera dalam Produksi Program Inbox SCTV. *Jurnal Visi Komunikasi* Vol. 16, No 01
- Reisz, Karel (1953). *The Technique of Film Editing*. London: Focal Press
- Wibowo, fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Yudha Prastyawan. 2021. *Produksi Program Televisi (Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program "Hallo Pemirsa" di LPP TVRI Riau)*. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.